

Peran dan tanggungjawab profesi dalam praktik kolaborasi

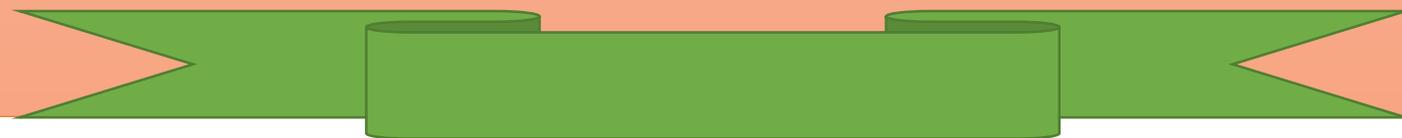
Oleh
Cecilya Kustanti, S.Kep., Ns., M.kes



Pengertian Kolaborasi:

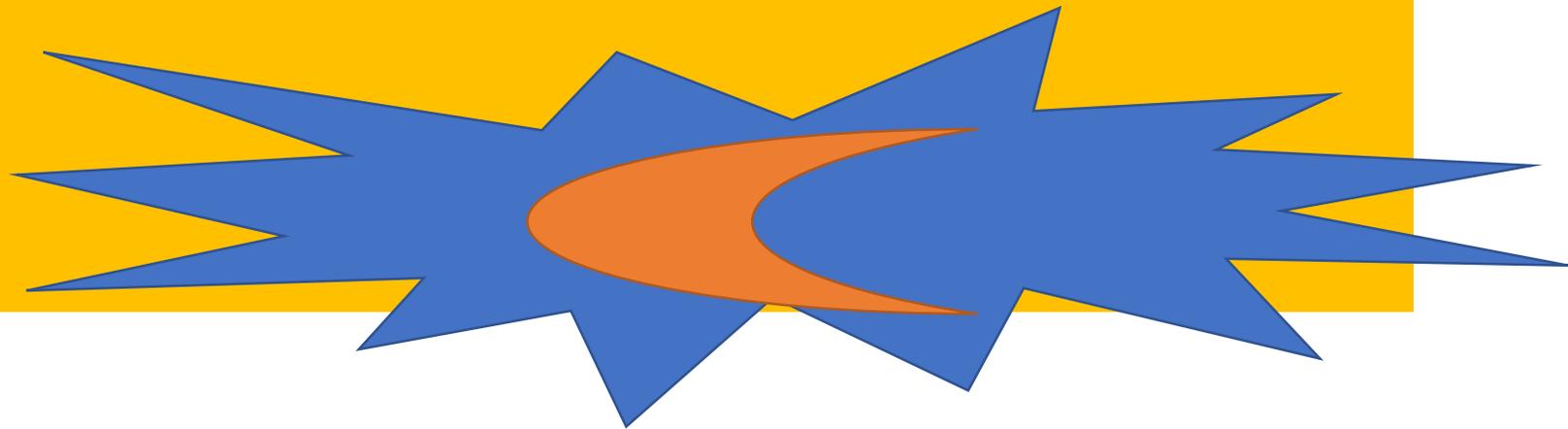


adalah hubungan kerja diantara tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien/klien dalam melakukan diskusi tentang diagnosa, melakukan kerjasama dalam asuhan kesehatan, saling berkonsultasi atau komunikasi serta masing-masing bertanggung jawab pada pekerjaannya. Apapun bentuk dan tempatnya, kolaborasi meliputi suatu pertukaran pandangan atau ide yang memberikan perspektif kepada seluruh kolaborator. Kolaborasi merupakan proses kompleks yang membutuhkan sharing pengetahuan yang direncanakan yang disengaja, dan menjadi tanggung jawab bersama untuk merawat pasien.



Kolaborasi adalah suatu proses dimana praktisi keperawatan atau perawat klinik bekerjasama dengan dokter dan tim kesehatan lainnya untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam lingkup praktek profesional keperawatan, dengan pengawasan dan supervisi sebagai pemberi petunjuk pengembangan kerjasama atau mekanisme yang ditentukan oleh pertukaran pelayanan diberikan.

Kolaborasi didasarkan pada konsep tujuan umum, kontribusi praktisi profesional, kolegalitas, komunikasi dan praktek yang difokuskan kepada pasien. Kolegalitas menekankan pada saling menghargai, dan pendekatan profesional untuk masalah-masalah dalam team dari pada menyalahkan seseorang atau menghindari tanggung jawab.



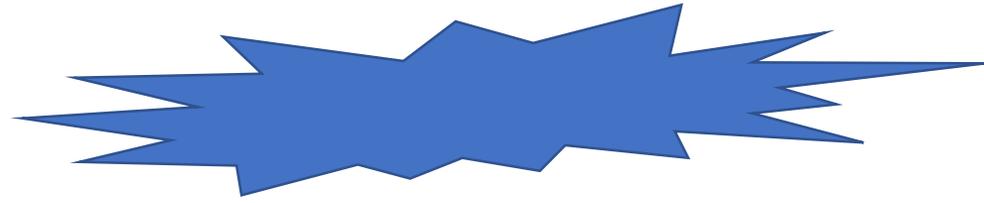
Tujuan Kolaborasi

Tujuan kolaborasi perawat adalah untuk membahas masalah-masalah tentang klien dan untuk meningkatkan pemahaman tentang kontribusi setiap anggota tim serta untuk mengidentifikasi cara-cara meningkatkan mutu asuhan klien. Agar hubungan kolaborasi dapat optimal, semua anggota profesi harus mempunyai keinginan untuk bekerjasama. Perawat dan tim kesehatan lain merencanakan dan mempraktekkan sebagai kolega, bekerja saling ketergantungan dalam batas-batas lingkup praktek dengan berbagai nilai-nilai dan pengetahuan serta respek terhadap orang lain yang berkontribusi terhadap perawatan individu, keluarga dan masyarakat.





Tim satu disiplin ilmu meliputi : tim perawat, tim dokter, tim administrasi, dan lain-lain. Tim pelayanan kesehatan interdisiplin merupakan sekelompok profesional yang mempunyai aturan yang jelas, tujuan umum dan berbeda keahlian. Tim akan berfungsi baik, jika terjadi adanya kontribusi dari anggota tim dalam memberikan pelayanan kesehatan efektif, bertanggung jawab dan saling menghargai sesama anggota tim. Perawat sebagai anggota membawa perspektif yang unik dalam tim inter disiplin. Perawat memfasilitasi dan membantu pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dari praktek profesi kesehatan lain.



Perawat berperan sebagai penghubung penting antara pasien dan pemberi pelayanan kesehatan. Dokter memiliki peran utama dalam mendiagnosis, mengobati dan mencegah penyakit. Pada situasi ini dokter menggunakan modalitas pengobatan seperti pemberian obat dan pembedahan. Mereka sering berkonsultasi dengan anggota tim lain sebagai membuat relevan pemberian pengobatan.

Tim multi disiplin meliputi: tim operasi, tim infeksi nasokomial, dan lain-lain.

Manfaat kolaborasi :



Manfaat yang didapatkan dengan diterapkannya kolaborasi antar profesi kesehatan, antara lain:

- Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan menggabungkan keahlian unik profesional.
- Memaksimalkan produktivitas serta efektifitas dan efisiensi sumber daya.
- Meningkatkan profesionalisme, loyalitas, dan kepuasan kerja.
- Meningkatkan kohesivitas antar tenaga kesehatan profesional.
- Memberikan kejelasan peran dalam berinteraksi antar tenaga kesehatan profesional.



Dasar-dasar Kompetensi Kolaborasi :

a. **Komunikasi**

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam berkolaborasi, karena kolaborasi membutuhkan pemecahan masalah yang lebih kompleks, dibutuhkan komunikasi efektif yang dapat dimengerti oleh semua anggota tim.

b. **Respek dan kepercayaan**

Respek dan kepercayaan dapat disampaikan secara verbal maupun non verbal serta dapat dilihat dan dirasakan dalam penerapannya sehari-hari.

c. **Memberikan dan menerima feed back**

Feed back dipengaruhi oleh persepsi seseorang, pola hubungan, harga diri, kepercayaan diri, emosi, lingkungan serta waktu, feed back juga dapat bersifat negative maupun positif.



d. **Pengambilan keputusan**

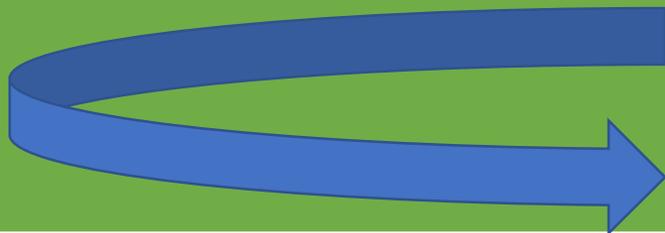
Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan komunikasi untuk mewujudkan kolaborasi yang efektif guna menyatukan data kesehatan pasien secara komperensip sehingga menjadi sumber informasi bagi semua anggota tim.

e. **Manajemen konflik**

Untuk menurunkan konflik maka masing-masing anggota harus memahami peran dan fungsinya, melakukan klarifikasi persepsi dan harapan, mengidentifikasi kompetensi, mengidentifikasi tumpang tindih peran serta melakukan negosiasi peran dan tanggung jawabnya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi

Tim pelayanan kesehatan interdisiplin merupakan sekelompok profesional yang mempunyai aturan yang jelas, tujuan umum, dan berbeda keahlian. Tim akan berfungsi baik jika terjadi adanya kontribusi dari anggota tim dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik. Anggota tim kesehatan meliputi *pasien, perawat, dokter, fisioterapis, pekerja sosial, ahli gizi, manager, dan apoteker*. Oleh karena itu, tim kolaborasi hendaknya memiliki komunikasi yang efektif, bertanggung jawab, dan saling menghargai antar sesama anggota tim.



Elemen Kunci Kolaborasi

Kunci kolaborasi dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien



a. Kerjasama

Kerjasama adalah menghargai pendapat orang lain dan bersedia untuk memeriksa beberapa alternatif pendapat dan perubahan kepercayaan. *Asertifitas* penting ketika individu dalam tim mendukung pendapat mereka dengan keyakinan. Tindakan asertif menjamin bahwa pendapatnya benar-benar didengar dan konsensus untuk dicapai. Tanggung jawab, mendukung suatu keputusan yang diperoleh dari hasil konsensus dan harus terlibat dalam pelaksanaannya.



b. Komunikasi

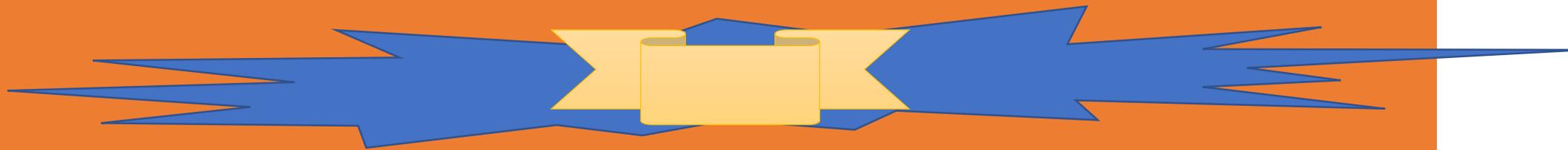
Komunikasi artinya bahwa setiap anggota bertanggung jawab untuk membagi informasi penting mengenai perawatan pasien dan isu yang relevan untuk membuat keputusan klinis. Otonomi mencakup kemandirian anggota tim dalam batas kompetensinya.

c. Koordinasi

Koordinasi adalah efisiensi organisasi yang dibutuhkan dalam perawatan pasien, mengurangi duplikasi dan menjamin orang yang berkualifikasi dalam menyelesaikan permasalahan.

d. Kepercayaan

Kepercayaan adalah konsep umum untuk semua elemen kolaborasi. Tanpa rasa percaya, kerjasama tidak akan ada, asertif menjadi ancaman, menghindari tanggung jawab, terganggunya komunikasi.



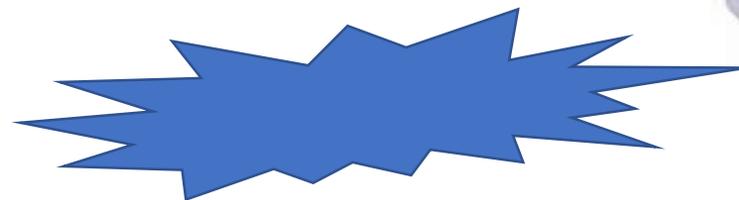


Kriteria kolaborasi



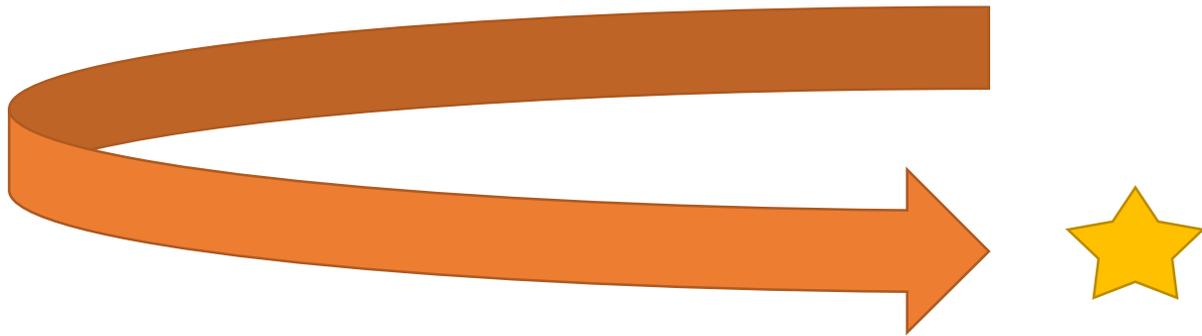
Terwujudnya suatu kolaborasi tergantung pada beberapa kriteria, yaitu:

- a. Adanya saling percaya dan menghormati
- b. Saling memahami dan menerima keilmuan masing-masing
- c. Memiliki citra diri positif
- d. Memiliki kematangan professional yang setara (yang timbul dari pendidikan dan pengalaman).
- e. Mengakui sebagai mitra kerja bukan bawahan
- f. Keinginan untuk bernegosiasi.



★ Kolaborasi di Rumah sakit ★

Kolaborasi merupakan hubungan kerja sama antara anggota tim dalam memberikan asuhan kesehatan. Pada kolaborasi terdapat sikap saling menghargai antar tenaga kesehatan dan saling memberikan informasi tentang kondisi klien demi mencapai tujuan



Tim Kerja di Rumah Sakit :

a. Tim satu disiplin ilmu:

- Tim Perawat
- Tim dokter
- Tim administrasi
- DII

b. Tim multi disiplin :

- Tim operasi
- Tim nosokomial infeksi
- DII





SeMANGAT
BELAJAR